

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah khususnya di SMK Pasundan 3 Kota Bandung mengenai hasil belajar yang belum optimal pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran. Hasil belajar yang belum optimal ini dibuktikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Daftar Rekapitulasi Nilai Akhir Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X AP SMK Pasundan 3 Kota Bandung

Thn Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap			
				< KKM	%	< KKM	%	SB	B	C	K
2014-2015	X AP 1	2,67	22	8	36	7	32	0	15	7	0
	X AP 2		18	7	38	7	38	0	14	4	0
2015-2016	X AP 1		27	10	37	8	30	0	17	10	0
	X AP 2		27	8	30	6	22	0	21	6	0

Sumber: Guru mata pelajaran otomatisasi perkantoran di SMK Pasundan 3 kota Bandung

Berdasarkan pada tabel di atas, didapatkan informasi bahwa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran di SMK Pasundan 3 Kota Bandung mengalami hasil belajar yang belum optimal. Terlihat adanya siswa yang belum mencapai nilai KKM. Data nilai hasil belajar siswa ini didapatkan dari nilai ulangan harian siswa, nilai ujian tengah semester siswa dan nilai ujian akhir semester siswa.

Data diatas diambil dari data nilai siswa selama dua tahun kebelakang dikarenakan mata pelajaran otomatisasi perkantoran ini ada sejak diberlakukannya kurikulum 2013. Setiap tahun terjadi fluktuasi pada hasil belajar siswa mata pelajaran otomatisasi perkantoran. Pada tahun ajaran 2014-2015 ketidaktercapaian KKM tertinggi pada kelas X AP 1 terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai KKM sehingga mencapai persentase 36 % untuk penilaian pengetahuan siswa.

Eka Safitri, 2016

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN OTOMATISASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 KOTA BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penilaian keterampilan siswa terdapat 7 orang yang belum mencapai KKM maka dipersentasekan menjadi 32 % dan penilaian sikap siswa pada predikat baik mencapai 15 orang dan predikat cukup mencapai 7 orang siswa. Sedangkan pada kelas X AP 2 terdapat 7 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM, dengan pencapaian persentase 38 % pada penilaian pengetahuan siswa. Penilaian keterampilan siswa terdapat 7 orang yang belum mencapai nilai KKM, dengan pencapaian persentase 38 % dan penilaian sikap siswa pada predikat baik mencapai 14 orang dan predikat cukup mencapai 4 orang siswa.

Tahun ajaran 2015-2016 ketidaktercapaian tertinggi masih pada kelas X AP 1, pada penilaian pengetahuannya terdapat 10 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM, meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 2 orang sehingga mencapai persentase 37 %. Pada penilaian keterampilan terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM terjadi peningkatan 1 orang dari tahun sebelumnya sehingga mencapai persentase 30 % dan penilaian sikap siswa pada predikat baik mencapai 17 orang meningkat 2 orang dari tahun sebelumnya dan predikat cukup mencapai 10 orang siswa meningkat 3 orang dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada kelas X AP 2 terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM jumlah ini meningkat 1 orang dari tahun sebelumnya, dipersentasekan mencapai 30 % pada penilaian pengetahuan siswa. Penilaian keterampilan siswa terdapat 6 orang yang belum mencapai nilai KKM jumlah ini menurun dari tahun sebelumnya sebanyak 1 orang siswa, dipresentasikan mencapai 22 % dan penilaian sikap siswa pada predikat baik sebanyak 21 orang meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 7 orang dan pada predikat cukup mencapai 6 orang meningkat sebanyak 2 orang dari tahun sebelumnya.

Fenomena hasil belajar siswa yang belum optimal ini tidak dapat dibiarkan terus berlarut-larut karena akan menimbulkan dampak jangka pendek yang kurang baik, sekolah akan berkurang kualitas lulusannya. Hal ini akan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat kepada sekolah yang tidak dapat mengantarkan siswanya untuk menggapai masa depan yang cemerlang. Selain itu akan

menimbulkan dampak jangka panjang menurunnya kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dijelaskan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sejalan dengan ini diharapkan sekolah menengah kejuruan harus meningkatkan keterampilan siswanya guna menciptakan lulusan yang produktif dan siap untuk menghadapi dunia kerja.

Keterampilan siswa ini difokuskan pada mata pelajaran produktif salah satunya mata pelajaran otomatisasi perkantoran. Mata pelajaran otomatisasi perkantoran ini menarik untuk dikaji karena pada mata pelajaran ini berhubungan dengan penggunaan teknologi informasi. Dewasa ini telah memasuki Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) keterampilan untuk menguasai teknologi sangat dibutuhkan pada dunia kerja maka dari itu mata pelajaran otomatisasi perkantoran harus dikuasai oleh siswa sehingga dapat menunjang kompetensinya. Penguasaan kompetensi tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil belajar mata pelajaran otomatisasi perkantoran. Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui mutu dan kualitas pendidikan. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat diukur melalui nilai hasil ulangan maupun ujian.

Masalah mengenai hasil belajar siswa yang belum optimal ini perlu dipecahkan melalui penelitian dengan mencari faktor-faktor penyebab munculnya masalah ini. Pendekatan penelitian ini menggunakan ilmu pendidikan khususnya teori tentang belajar dikarenakan hasil belajar merupakan ranah dari kajian teori belajar.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti yang menjadi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah masalah hasil belajar siswa yang belum optimal pada kelas X di SMK Pasundan 3

Eka Safitri, 2016

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN OTOMATISASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 KOTA BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kota Bandung Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Pada penelitian ini penulis mencoba melakukan penelusuran faktor-faktor penyebab hasil belajar yang belum optimal. Hasil belajar siswa yang belum optimal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari internal yaitu dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari eksternal yaitu luar diri siswa.

Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Dalam faktor fisiologis, panca indera dan kondisi fisik siswa mempengaruhi hasil belajar. kondisi fisiologis pada umumnya berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Siswa yang belajar dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda dengan siswa yang dalam keadaan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar. Karena sebagian besar kegiatan belajar siswa tidak terlepas dari peran panca indera terutama mata dan telinga. Karena ketika siswa duduk pada posisi dibelakang panca inderanya harus bekerja lebih berat untuk melihat dan mendengarkan, hal ini dapat menyebabkan kondisi panca indera cepat lelah dan siswa kehilangan fokus dan konsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu, kondisi panca indera berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa.

Kemudian faktor internal lainnya adalah faktor psikologis seperti Kecerdasan terbagi menjadi tiga, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan intelektual (IQ) diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi pada umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

Kecerdasan emosional (EQ). Banyak orang yang mengira bahwa siswa yang berprestasi adalah siswa yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi, akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang IQ nya tinggi namun ia gagal dalam belajar. Hal ini karena faktor yang lebih berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar adalah kecerdasan emosional. Siswa yang

memiliki kecerdasan emosional yang tinggi pada umumnya akan lebih mudah dalam menghadapi kesulitan belajar, dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah cenderung mudah frustrasi, malas dan tidak bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajarnya pun rendah.

Kemudian faktor kecerdasan lainnya yaitu kecerdasan spriritual (SQ). Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi pada umumnya akan memiliki moral dan perilaku yang baik sehingga dalam proses belajarnya berjalan dengan baik dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, siswa yang kecerdasan spiritualnya rendah cenderung memiliki perilaku yang buruk sehingga dapat menghambat proses belajarnya yang mengakibatkan hasil belajarnya rendah.

Minat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu akan lebih bersemangat dan mempunyai perhatian lebih dalam belajar. Dalam konteks ini diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Selain minat, faktor psikologis lainnya yaitu bakat, setiap individu pasti memiliki bakat yang berbeda-beda, hampir tidak ada yang bisa membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya proses belajar, jika seseorang berbakat maka dia akan lebih mudah mengikuti pelajaran tersebut, maka faktor bakat ini lah yang perlu ditemukan dari siswa.

Faktor motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Hal ini dipandang masuk akal karena ada tidaknya motivasi untuk belajar pada diri siswa cukup mempengaruhi kemampuan intelektual anak didik agar dapat berfungsi dengan optimal. Dengan kata lain, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka keberhasilan dalam belajarnya pun akan tinggi.

Motivasi belajar ini dapat dilihat dari kehadiran siswa dikelas, jika tingkat kehadiran siswa dikelas tinggi maka motivasinya pun tinggi untuk mengikuti pelajaran tetapi jika tingkat ketidakhadirannya yang tinggi maka motivasinya rendah. Selain dari tingkat kehadiran, motivasi belajar pun dapat dilihat dari

kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, terdapat fenomena selama saya melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL), siswa masih banyak yang mengerjakan tugas rumahnya di kelas, terlihat tingkat kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas masih rendah.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan seperti lingkungan sekolah dan lingkungan sosial budaya dimana siswa berada akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Ketika siswa berada di lingkungan yang positif, maka hasil belajarnya pun akan positif juga. Dengan kata lain proses dan hasil belajar juga ditentukan oleh lingkungan dimana siswa berada.

Faktor eksternal lainnya adalah faktor instrumental dimana terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru. Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu diperlukan seperangkat kelengkapan yang dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Setiap sekolah memiliki program yang berbeda-beda sesuai dengan visi dan misi dari sekolah tersebut, tetapi jika program tersebut tidak dapat dijalankan dengan baik maka tujuan organisasi pun tidak dapat dicapai secara maksimal sehingga dapat berpengaruh pada proses pembelajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Faktor lainnya kurikulum dapat dipakai oleh sekolah, banyak fenomena yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran disekolah, selama saya melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terdapat pergantian kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi Kurikulum 2013 atau kini disebut Kurikulum Nasional. Hal ini berpengaruh terhadap guru dalam mengajar dan proses pembelajaran di kelas karena ketika kurikulum berubah maka mata pelajaranpun akan berubah, kemudian perencanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran mengikuti kurikulum yang ditetapkan dan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

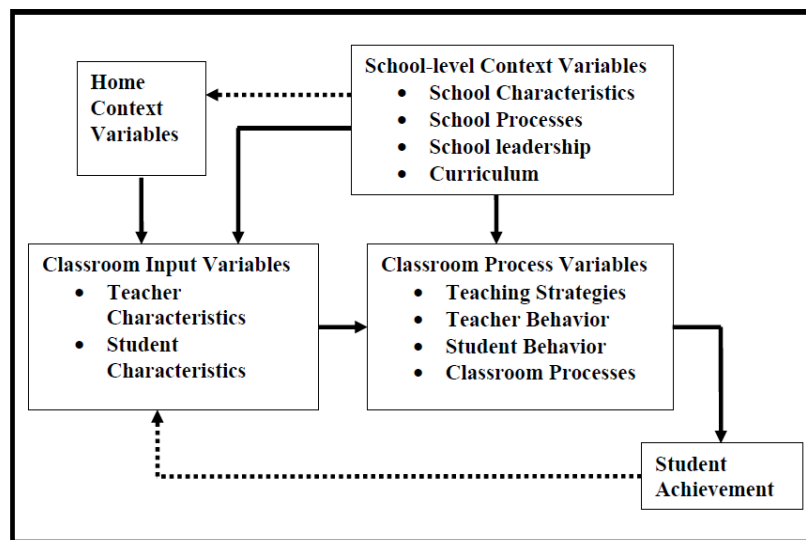
Sarana dan fasilitas dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, siswa yang belajar dengan sarana yang layak dan fasilitas yang mendukung, maka akan

mendapatkan hasil belajar yang baik pula, berbeda jika sarana dan fasilitas tidak mendukung pembelajaran maka siswa sulit untuk berkembang dan hasil yang didapatkan pun tidak akan maksimal. Menurut pengamatan peneliti, sarana dan fasilitas sekolah kurang mendukung karena jam pelajaran dimulai siang hari. Hal ini dikarenakan bangunan sekolah yang bergantian dengan sekolah lain. Sarana dan fasilitas ini akan berdampak pada motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran.

Faktor yang penting adalah Guru. Guru dalam konteks pendidikan memiliki peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru lah yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Maka dari itu guru perlu meningkatkan kompetensi-kompetensinya khususnya pada pedagogiknya sehingga ilmu yang di berikan kepada peserta didik dapat diterima dengan mudah sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan dampaknya meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelusuran mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini diperkuat dengan hasil penelitian William G. Huitt, dkk yang berjudul *“A systems-based synthesis of research related to improving students’ academic performance”* fokus penelitian tersebut berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik dalam keterampilan dasar yang untuk mengatasi hasil belajar siswa yang diinginkan. Menurut William G. Huitt (2009, hlm.2) ada beberapa kategori variabel berdampak pada hasil belajar siswa, disajikan dalam bentuk gambar berikut :

Figure 1. Categories of Variables Impacting Student Academic Achievement



Gambar 1. 1
Variabel yang berdampak pada hasil belajar

Gambar diatas memberikan informasi bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu: variabel dalam tingkat sekolah yaitu (karakteristik sekolah, proses sekolah, kepemimpinan sekolah dan kurikulum). Kemudian di pengaruhi variabel dalam keluarga, variabel dalam kelas yaitu (karakteristik guru dan karakteristik siswa dan variabel proses dalam kelas yaitu strategi pengajaran, perilaku guru, perilaku siswa dan proses di kelas). Kesimpulan dari penelitian ini seperti ditunjukkan dalam Gambar 1.1, dampak paling langsung terhadap hasil belajar siswa adalah apa yang siswa dan guru lakukan di kelas, penelitian menunjukkan pentingnya menyediakan data evaluasi formatif untuk guru, efektivitas guru, poin praktek di kelas, pentingnya mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

Disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang memperkuat penelitian ini bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa beberapa faktor yang, akan memberikan dampak langsung terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam penelitian ini Peneliti membatasi pada faktor eksternal yang mempengaruhi hasil

belajar siswa, yaitu faktor guru, khususnya keterampilan mengajar guru dan faktor internalnya yaitu motivasi belajar siswa.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh S.Zia Ullah, M.S. Farooq yang berjudul *Effectiveness Of Teacher Education Programmes In Developing Teaching Skills For Secondary Level*. Hasil temuan penelitian menunjukkan masih rendahnya lima keterampilan mengajar yang dimiliki oleh calon guru. Tingkat keterampilan mengajar dengan indikator "Kejelasan di kelas", "Variasi di Kelas ", dan "Orientasi tugas di kelas" mendapatkan hasil 20 %, "Keberhasilan siswa" didapatkan 28 % dan keterampilan terendah pada indikator "Keterlibatan di dalam kelas" mendapatkan 6 % dari kemampuan calon guru. Untuk itu perlu adanya evaluasi efektivitas guru dalam hal pengembangan kemampuan mengajar yang dipilih dan menunjukkan cara dan sarana untuk meningkatkan program pendidikan.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Adedeji Tella dengan judul dengan judul *The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria*, penelitian ini meneliti dampak dari motivasi siswa terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi akademik siswa mata pelajaran matematika pada sekolah menengah di Kota Ibadan, Nigeria.

Disimpulkan dari kedua penelitian tersebut keterampilan mengajar guru akan mempengaruhi siswa khususnya hasil belajar siswa begitupun motivasi belajar siswa, sehingga keduanya diduga kuat mempengaruhi hasil belajar.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara untuk memperkuat data. Wawancara terstruktur kepada 15 % siswa kelas X AP1 (4 orang siswa) dan 10 % siswa kelas X AP2 (3 orang siswa) mengenai keterampilan mengajar guru otomatisasi perkantoran serta melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran otomatisasi perkantoran mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran.

Hasil wawancara terstruktur kepada siswa diperoleh hasil pentingnya seorang guru memiliki sebuah keterampilan dalam mengajar, karena mereka menginginkan guru dapat menjelaskan materi pelajaran lebih bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Ketika guru melakukan kegiatan mengajar yang monoton maka akan menimbulkan rasa bosan, jenuh dan malas untuk belajar. Disimpulkan bahwa pentingnya keterampilan mengajar yang harus dimiliki seorang guru dikelas untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran otomatisasi perkantoran, motivasi siswa dikelas cenderung fluktuatif, hal ini dipengaruhi oleh internal dalam diri siswa untuk menyukai guru yang mengajar dikelas, ketika siswa menyukai guru tersebut maka motivasi belajarnya akan tinggi, tidak hanya dari faktor guru yang mengajar faktor lainnya adalah faktor keluarga yaitu faktor keluarga yang kurang harmonis sehingga mereka mendapatkan kendala untuk pergi ke sekolah, kendala ini baik dari psikis hingga finansial siswa. Serta faktor eksternalnya yaitu fasilitas yang tersedia di sekolah, yaitu ketersediaan ruangan kelas sehingga ada siswa yang sekolah pada jam siang, hal tersebut menimbulkan rasa malas untuk belajar.

Motivasi belajar siswa yang rendah ditandai dengan jumlah siswa yang tidak hadir atau absensi siswa di sekolah. Peneliti mendapatkan data mengenai tingkat ketidakhadiran siswa dikelas.

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Daftar Ketidakhadiran Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Bulan Agustus sampai Maret Tahun Ajaran 2015/2016

Bulan	Jumlah Siswa		Kelas			
	X AP 1	X AP 2	X AP 1 (%)	Selisih (%)	X AP 2 (%)	Selisih (%)
Agustus	27	27	52	11	48	6
September	27	27	63		54	
Oktober	27	27	48	15	44	10
November	27	27	59	11	52	8
Desember	27	27	15	48	11	41

Eka Safitri, 2016

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN OTOMATISASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 KOTA BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Januari	27	27	55	40	51	40
Februari	27	27	52	3	44	7
Maret	27	27	41	11	37	7

Sumber: Dokumen Bimbingan Konseling SMK Pasundan 3 Bandung

Dilihat dari tabel 1.2 diperoleh data ketidakhadiran siswa setiap bulan. Tingkat ketidakhadiran siswa setiap bulannya terjadi fluktuasi pada setiap kelas. Analisis pada kelas X AP 1 pada bulan Agustus terdapat 14 orang yang tidak hadir, jumlah ini dibagi dengan jumlah total siswa sebanyak 27 orang lalu dikali seratus persen maka akan mencapai angka persentase 52 %. Pada bulan September terdapat 17 orang siswa yang tidak hadir sehingga dipersentasekan mencapai 63 %. Selisih bulan Agustus dengan September naik sebanyak 11 %. Pada bulan Oktober ketidakhadiran siswa mencapai 13 orang siswa dengan persentase 48 % selisih dari bulan sebelumnya menurun sebanyak 15 %. Pada bulan November ketidakhadiran siswa mencapai 16 orang siswa dengan persentase 59 %. Selisih dari bulan sebelumnya meningkat 11 %. Pada bulan Desember ketidakhadiran siswa mencapai 4 orang dengan persentase 15 %. Terjadi penurunan yang drastis sebesar 48 % dari bulan sebelumnya hal diakibatkan pada bulan Desember sekolah sudah tidak efektif karena sudah masuk liburan akhir semester. Bulan Januari terdapat 14 orang siswa yang tidak hadir maka dipersentasekan mencapai 55 %. Selisih dari bulan sebelumnya menaik drastis mencapai 40 %. Pada bulan Februari ketidakhadiran siswa mencapai 14 orang dengan persentase sebesar 52 %. Terjadi penurunan selisih 3 % dari bulan sebelumnya dan pada bulan Maret tingkat ketidakhadiran siswa mencapai 11 orang dengan persentase sebesar 41 % dan terjadi penurunan selisih sebesar 11 % dari bulan sebelumnya.

Analisis pada kelas X AP 2 pada bulan Agustus ketidakhadiran siswa mencapai 11 orang, jumlah ketidakhadiran ini dibagi dengan jumlah total siswa sebanyak 27 orang lalu dikali seratus persen maka akan didapatkan persentase ketidakhadiran 48 %. Pada bulan September terdapat 14 orang siswa yang tidak hadir sehingga jumlah persentase mencapai 52 %, terjadi peningkatan selisih dari

bulan sebelumnya sebesar 4 %. Pada bulan Oktober ketidakhadiran siswa mencapai 12 orang dengan persentase sebesar 44 %, terjadi penurunan selisih dari bulan sebelumnya sebesar 8 %. Pada bulan November ketidakhadiran siswa mencapai 14 orang dengan persentase sebesar 52 %, terjadi kenaikan selisih dari bulan sebelumnya sebesar 8 %. Bulan Desember ketidakhadiran siswa hanya 3 orang dengan persentase 11 % hal ini dikarenakan sudah tidak efektifnya kegiatan pembelajaran karena telah memasuki waktu liburan akhir semester ganjil, selisih dari bulan sebelumnya turun mencapai 41 %. Pada bulan Januari ketidakhadiran siswa meningkat drastis mencapai 14 orang siswa dengan persentase sebesar 51 % dan selisih ketidakhadiran dari bulan sebelumnya meningkat menjadi 41 %. Pada bulan Februari jumlah siswa yang tidak hadir selama sebulan mencapai 12 orang siswa dengan persentase sebesar 44 % dan selisih 8 % dari bulan sebelumnya. Bulan Maret ketidakhadiran siswa mencapai 10 orang dengan persentase sebesar 37 % dan selisih 7 % dari bulan sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan tingkat ketidakhadiran siswa paling tinggi yaitu pada bulan September mencapai 63 % pada kelas X AP 1 dan 54 % pada kelas X AP 2 dan bulan November mencapai 59 % pada kelas X AP 1 dan 52 % pada kelas X AP 2. Angka tersebut dinilai masih cukup tinggi untuk ketidakhadiran siswa. Fenomena demikian dapat diartikan ketidakhadiran siswa menunjukkan masih rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya tingkat hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis melakukan pembatasan mengenai keterampilan mengajar guru sebagai faktor dari guru yang merupakan faktor eksternal dari hasil belajar dan motivasi belajar siswa yang merupakan faktor internal dari hasil belajar maka Penulis tertarik untuk mengambil judul:

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Kota Bandung.

Berikut adalah pernyataan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini: “Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa kelas X pada mata

pelajaran otomatisasi perkantoran di SMK Pasundan 3 Kota Bandung masih belum optimal yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak optimal. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur kualitas pembelajaran yang akan mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah sehingga akan berdampak jangka panjang pada kualitas lulusan SMK Pasundan 3 Kota Bandung”. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya satu upaya yang dilakukan, salah satu alternatif yang dapat diambil yaitu dengan cara meningkatkan keterampilan mengajar guru dan alternatif lainnya dengan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di kelas X SMK Pasundan 3 kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di kelas X SMK Pasundan 3 kota Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di kelas X SMK Pasundan 3 kota Bandung?
4. Adakah pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di kelas X SMK Pasundan 3 kota Bandung?
5. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di kelas X SMK Pasundan 3 kota Bandung?
6. Adakah pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di Kelas X SMK Pasundan 3 kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai teori belajar menurut Robert M.Gagne difokuskan pada hasil belajar yang timbul akibat interaksi antara kondisi

internal belajar dengan kondisi eksternal. Kondisi eksternal yang bersumber dari guru khususnya keterampilan mengajar guru dan kondisi internalnya bersumber dari motivasi belajar siswa. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui gambaran tingkat keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di kelas X SMK Pasundan 3 kota Bandung.
2. Mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di kelas X SMK Pasundan 3 kota Bandung.
3. Mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di kelas X SMK Pasundan 3 kota Bandung.
4. Mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di kelas X SMK Pasundan 3 kota Bandung.
5. Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata Otomatisasi Perkantoran di kelas X SMK Pasundan 3 kota Bandung.
6. Mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di kelas X SMK Pasundan 3 kota Bandung.

1.4 Kegunaan penelitian

Ada dua macam kegunaan penelitian ini antara lain kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran bagi dunia pendidikan mengenai pengelolaan pembelajaran yang didukung dengan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar yang dimiliki siswa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi secara khusus kepada para guru dalam proses mengajar untuk dapat menghadapi peserta didik terutama memperhatikan keterampilan mengajar yang dimiliki guru dan motivasi belajar siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran serta memperhatikan hasil belajar yang didapatkannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk guru khususnya di lingkungan SMK Pasundan 3 Kota Bandung mengenai pentingnya keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru dan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan dari sekolah SMK Pasundan 3 Kota Bandung yang siap bersaing di dunia kerja.